



PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH PADA KESEHATAN MENTAL SISWA DI SD NEGERI 4 PADOANG-DOANGAN, KABUPATEN PANGKEP

Andi Naila Aufa Tsabita^{1*}, Ashar², Meisar Ashari³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

*Email: andinaila1912@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5444>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan sekolah terhadap kesehatan mental siswa di SD Negeri 4 Padoang-doangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan penelitian terdiri atas siswa kelas V, guru, dan kepala sekolah yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kesehatan mental siswa. Lingkungan fisik yang cukup nyaman membantu siswa merasa tenang saat belajar, meskipun kondisi kelas yang panas dan bising terkadang mengganggu konsentrasi siswa. Lingkungan sosial dan emosional yang positif, seperti dukungan guru dan hubungan baik dengan teman, membantu siswa merasa aman dan percaya diri. Sebaliknya, konflik sosial dan tekanan akademik dapat menimbulkan kecemasan dan ketidaknyamanan pada siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan mental siswa sehingga diperlukan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan suportif.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Kesehatan Mental, Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan kepribadian, emosional, dan sosial peserta didik. Salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan tersebut adalah kesehatan mental siswa.

Kesehatan mental pada anak usia sekolah dasar memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan belajar, interaksi sosial, serta penyesuaian diri terhadap lingkungan. Siswa dengan kondisi mental yang baik cenderung mampu mengelola emosi, menghadapi tekanan akademik, serta menjalin hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, gangguan kesehatan mental dapat berdampak pada menurunnya motivasi belajar, munculnya kecemasan, serta kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental siswa. Lingkungan tersebut mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional yang secara langsung dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. Kondisi lingkungan yang kondusif, seperti fasilitas yang memadai, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta iklim sekolah yang aman, dapat mendukung kesejahteraan mental siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi sumber stres dan tekanan bagi siswa.

Fenomena terkait kesehatan mental siswa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan perhatian terhadap isu ini, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas dan layanan pendidikan. Di SD Negeri 4 Padoang-doangan, Kabupaten Pangkep, berdasarkan hasil observasi awal ditemukan adanya beberapa permasalahan seperti kecemasan siswa saat menghadapi



ujian, kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, serta rendahnya kepercayaan diri saat tampil di depan kelas. Selain itu, terdapat siswa yang mudah marah, sulit berkonsentrasi, dan menunjukkan gejala emosional lainnya yang mengindikasikan adanya permasalahan kesehatan mental.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan mental siswa. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang remaja atau menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum menggambarkan secara mendalam pengalaman siswa sekolah dasar, khususnya di daerah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menggali secara kualitatif bagaimana peran lingkungan sekolah terhadap kesehatan mental siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis peran lingkungan sekolah terhadap kesehatan mental siswa di SD Negeri 4 Padoang-doangan, Kabupaten Pangkep. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi kondisi mental siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan dalam menciptakan kenyamanan maupun tekanan psikologis bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dasar serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesehatan mental siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 4 Padoang-doangan, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Informan penelitian terdiri atas 5 siswa kelas V sebagai informan utama, serta guru kelas dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan pengalaman dan kondisi emosional mereka.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman siswa terkait kondisi lingkungan sekolah dan dampaknya terhadap kesehatan mental mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa kondisi lingkungan sekolah dan data pendukung lainnya.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting terhadap kesehatan mental siswa di SD Negeri 4 Padoang-doangan. Lingkungan sekolah yang positif mampu menciptakan rasa aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan emosional siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang kondusif dapat menimbulkan kecemasan, rasa takut, dan ketidaknyamanan pada siswa.

1. Kondisi Kesehatan Mental Siswa

Sebagian besar siswa merasa senang berada di sekolah karena dapat belajar dan bermain bersama teman-teman. Namun, beberapa siswa menunjukkan gejala kecemasan ketika menghadapi ujian dan tekanan akademik. Selain itu, ditemukan siswa yang merasa sedih, kurang percaya diri, dan memilih menyendiri ketika mengalami konflik sosial dengan teman sebaya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar memiliki respons emosional yang berbeda-beda terhadap situasi yang mereka hadapi di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat WHO (2018) bahwa kesehatan mental siswa berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

2. Kondisi Lingkungan Fisik Sekolah

Lingkungan fisik sekolah secara umum berada dalam kondisi cukup baik. Ruang kelas memiliki pencahayaan dan ventilasi yang memadai serta lingkungan sekolah terlihat bersih. Akan tetapi, beberapa siswa mengeluhkan kondisi kelas yang terkadang panas dan bising sehingga mengganggu



konsentrasi belajar. Selain itu, beberapa fasilitas belajar seperti meja dan kursi dianggap kurang nyaman oleh siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi fisik sekolah dapat memengaruhi kenyamanan belajar dan kondisi emosional siswa. Lingkungan fisik yang nyaman membantu siswa merasa lebih tenang dan fokus dalam belajar.

3. Kondisi Lingkungan Sosial dan Emosional Sekolah

Hubungan sosial antara siswa dan guru secara umum berjalan baik. Sebagian besar siswa merasa memiliki teman yang dapat membantu mereka ketika mengalami kesulitan belajar. Guru juga dinilai cukup peduli dan memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami masalah emosional maupun akademik.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang pernah mengalami ejekan dan dijaui teman sehingga menimbulkan rasa sedih dan kurang percaya diri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial di sekolah memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan mental siswa.

Lingkungan emosional sekolah yang suportif, seperti perhatian guru dan dukungan teman sebaya, membantu siswa merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah. Dukungan tersebut menjadi faktor pelindung bagi kesehatan mental siswa.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kesehatan Mental Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap kesehatan mental siswa. Lingkungan sosial yang baik, dukungan guru, serta suasana sekolah yang nyaman mampu meningkatkan rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kenyamanan emosional siswa.

Sebaliknya, konflik sosial, tekanan akademik, dan kondisi lingkungan fisik yang kurang nyaman dapat memicu stres, kecemasan, dan kesulitan berkonsentrasi pada siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah perlu dikelola secara kondusif agar mampu mendukung perkembangan mental dan emosional siswa secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan bagian penting dari sistem sosial yang memengaruhi perkembangan anak, termasuk kesehatan mental mereka.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumah
1.	Siswa kelas V	5 Orang
2.	Guru kelas V	1 Orang
3.	Kepala Sekolah	1 Orangg

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Tujuan
1.	Wawancara mendalam	Siswa kelas V, guru kelas, dan kepala sekolah.	Menggali informasi mengenai kondisi lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap Kesehatan mental siswa.
2.	Dokumentasi	Dokumen sekolah, foto lingkungan sekolah, dan catatan pendukung lainnya.	Melengkapi serta memperkuat data hasil wawancara mengenai kondisi lingkungan sekolah dan Kesehatan mental siswa.

**Tabel 3. Temuan Penelitian**

Aspek Lingkungan Sekolah	Temuan	Dampak terhadap Kesehatan Mental
Lingkungan fisik	Kelas panas dan bising	Siswa sulit konsentrasi
Lingkungan social	Hubungan teman cukup baik	Siswa merasa nyaman
Dukungan guru	Guru membantu siswa	Siswa merasa aman dan didukung
Tekanan akademik	Takut nilai rendah	Muncul kecemasan

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang penting terhadap kesehatan mental siswa di SD Negeri 4 Padoang-doangan. Lingkungan fisik, sosial, dan emosional sekolah memberikan pengaruh terhadap kondisi emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan sekolah yang nyaman, hubungan sosial yang baik, serta dukungan emosional dari guru dan teman sebaya mampu membantu siswa merasa aman, percaya diri, dan nyaman di sekolah. Sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, konflik sosial, dan tekanan akademik dapat memicu kecemasan, stres, serta menurunkan kenyamanan belajar siswa.

Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan suportif agar kesehatan mental siswa dapat terjaga dengan baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). The relationships between school climate and adolescent mental health and wellbeing: A systematic literature review. *International Journal of Educational Research*, 88, 121–145.
- Baltaci, A. (2017). Miles-Huberman model in qualitative data analysis. *Journal of Educational Research*, 5(3), 1–10.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Rahmawati, R., & Suryadi, A. (2020). Pengaruh kondisi fisik sekolah terhadap kenyamanan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 20–28.
- Samsu. (2021). *Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development*. Pusaka Jambi.
- Sari, D., & Putra, R. (2019). Hubungan lingkungan sosial sekolah dengan kesehatan mental siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 45–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- WHO. (2018). *Mental health strengthening our response*. World Health Organization.